

PENGEMBANGAN INOVASI KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Zaenol Fajri¹, Siti Aisah²

¹²PGMI FAI Universitas Nurul Jadid

Alamat e-mail : ¹alfajri002@gmail.com, ²aisahcinta76@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the low language skills of students at MI Nurul Mun'im, which still employs conventional teaching methods. The dominance of lecture-based and rote memorization methods in learning hinders the development of students' speaking abilities. Therefore, this research aims to examine the development of language skill innovations through a communicative approach to enhance students' speaking skills. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the school principal, classroom teachers, and third-grade students selected using purposive sampling techniques. The research was conducted in three main stages: exploring learning problems, developing innovations based on a communicative approach, and evaluating and analyzing the effectiveness of the applied method. The findings indicate that implementing the communicative approach has a positive impact on students' speaking skills. Students showed improvements in speaking confidence, sentence construction, and verbal interaction. Teachers also began to adopt more interactive teaching strategies, such as discussions, role-playing, and presentations. However, several challenges remain in implementing this method, including variations in students' skill levels and limitations in learning media. Overall, the communicative approach enhances students' speaking skills and fosters a more active and interactive learning environment. Therefore, further development of this approach is necessary, supported by teacher training and the provision of more diverse learning media to achieve optimal and sustainable results.

Keywords: language skills, communicative approach.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbahasa siswa di MI Nurul Mun'im, yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode ceramah dan hafalan yang mendominasi pembelajaran menghambat perkembangan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengembangan inovasi keterampilan berbahasa melalui pendekatan komunikatif guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas III yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama: eksplorasi permasalahan pembelajaran, pengembangan inovasi berbasis pendekatan komunikatif, serta evaluasi dan analisis efektivitas metode yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif berdampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Siswa mengalami peningkatan dalam keberanian berbicara, penyusunan kalimat, serta interaksi verbal. Guru juga mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, permainan peran, dan presentasi. Namun, beberapa kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dan keterbatasan media pembelajaran masih menjadi tantangan dalam implementasi metode ini. Sehingga secara keseluruhan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan pelatihan bagi guru serta penyediaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: keterampilan berbahasa, pendekatan komunikatif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, pendidikan juga menjadi bentuk nyata dari perkembangan budaya manusia yang terus bergerak secara dinamis. Dinamika dan kemajuan dalam dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan daya pikir dan nalar manusia. Oleh karena itu, perubahan dalam sistem pendidikan harus terus berlangsung dan diperbarui agar dapat meningkatkan kualitas masyarakat secara umum (Suyitno et al., 2021).

Dalam dunia pendidikan, perubahan kurikulum dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang terus berkembang. Berbagai perubahan dalam Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan standar nasional pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional kemudian dituangkan dalam berbagai peraturan, salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 12

Tahun 2024 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini mengatur delapan standar pendidikan nasional yang harus disusun dan diterapkan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, serta Standar Penilaian Pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus menerapkan standar-standar ini secara optimal guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar (Bedir, 2019a).

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar agar dapat berkomunikasi secara efektif. Penguasaan bahasa yang baik sangat berperan dalam kelancaran proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, baik di tingkat dasar maupun menengah (Liu et al., 2021; Pavlova & Guralnik, 2020).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki

keterampilan berbahasa yang baik serta mampu mengembangkan kepribadian mereka melalui penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Di dunia pendidikan, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Bedir, 2019b).

Peran penting bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan tercermin dalam kurikulum sekolah dasar, yang mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam aspek menyimak, siswa dilatih melalui kegiatan seperti mendengarkan cerita, dongeng, drama, puisi anak, berita, diskusi, serta wawancara. Aspek berbicara mencakup kegiatan seperti memperkenalkan diri, bercerita, berpidato, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam wawancara dan drama. Sementara itu, aspek membaca melibatkan latihan seperti mengenali tanda suara, membaca lancar, membaca dalam hati, serta membaca untuk memperluas wawasan. Keseluruhan aspek ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Arifin et al., 2023; Luong et al., 2021), sehingga mereka dapat

berkomunikasi dengan lebih baik dan efektif dalam kehidupan sehari-hari (Adolph, 2016; Van Ruler, 2018; Waters, 2009).

Jika tidak, siswa juga diarahkan untuk lebih peka dalam memahami informasi. Mereka tidak hanya diharapkan mampu menangkap informasi yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, tetapi juga dapat memahami makna yang tersirat dalam komunikasi (Arifin et al., 2023; Colbert, 2005; Dervin, 2018). Selain itu, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara alami, tetapi juga mampu berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sosial serta menghargai keberagaman, baik dalam hubungan antarindividu maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Harris & Ashton, 2011; Kharitonenko, 2022). Penguasaan bahasa juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan mereka dalam mempelajari berbagai bidang studi (Jackson, 2010; Li et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa

Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Öztürk & Çakıroğlu, 2021).

Seseorang dapat membaca dan menulis secara mandiri berdasarkan apa yang didengarnya, namun tidak semua orang mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Oleh sebab itu, inovasi dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak menjadi aspek yang sangat penting. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan keterampilan ini adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan situasi sehari-hari, sehingga memungkinkan anak untuk belajar bahasa dengan cara yang lebih alami dan bermakna (Hyland-Wood et al., 2021; Schoeneborn et al., 2019).

Dengan menempatkan komunikasi sebagai tujuan utama, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Melalui

penelitian serta penerapan yang berkelanjutan, pengembangan keterampilan berbahasa anak dengan pendekatan komunikatif berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan bahasa di Indonesia.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah keterampilan berbicara, yaitu kemampuan seseorang dalam menghasilkan suara atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Cobo, 2019; Uccelli & Phillips Galloway, 2017). Bagi siswa sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai karena sangat dibutuhkan dalam komunikasi, baik dalam bentuk komunikasi satu arah maupun interaksi timbal balik (Zerfass et al., 2018).

Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif, baik kepada guru, teman sebaya, maupun masyarakat luas. Keterampilan berbicara juga merupakan sarana utama dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas III MI

Nurul Mun'im masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, kurangnya keberanian dalam berbicara, serta ketidakmampuan dalam menyusun kalimat yang benar. Dalam kegiatan wawancara misalnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan struktur kalimat yang tepat, kurangnya ketepatan dalam intonasi, serta ekspresi yang tidak sesuai dengan isi pesan yang disampaikan (Listiawati. Y dan Setyowati.Y, 2004).

Permasalahan dalam keterampilan berbicara siswa kelas III ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian guru dalam mengembangkan kompetensi berbicara siswa. Guru cenderung lebih fokus pada pencapaian target pembelajaran akademik, sehingga aspek berbicara kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga menjadi kendala, karena guru lebih sering memberikan instruksi tanpa mengevaluasi perkembangan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendekatan

pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan ini menitikberatkan pada penguasaan bahasa melalui penggunaan yang nyata dan bermakna, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengungkapkan pendapat secara lisan serta merangkai kata-kata dengan mandiri dalam berkomunikasi dengan teman-temannya (Nurdiarti & Prabowo, 2021; Ramly & Burhaman, 2022).

Pendekatan komunikatif berorientasi pada proses pembelajaran yang berbasis tugas dan fungsi komunikasi. Prinsip dasar dari pendekatan ini meliputi: a) bahasa digunakan sebagai alat komunikasi utama, b) pembelajaran harus menekankan pada proses interaksi dalam komunikasi, dan c) metode pembelajaran harus mendukung siswa agar dapat berkomunikasi sebagaimana yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari(Adolph, 2016).

Strategi pengajaran dalam pendekatan komunikatif mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi penyajian dialog pendek, pelatihan berbicara, latihan tanya jawab, observasi dan analisis, penyimpulan informasi, aktivitas interaktif, penyusunan tugas, serta evaluasi hasil pembelajaran (Dervin, 2018).

Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara, yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikulasikan suara atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bagi siswa sekolah dasar, keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai karena berperan penting dalam komunikasi, baik dalam interaksi satu arah maupun timbal balik. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan pesan secara efektif, baik kepada guru, teman sebaya, maupun masyarakat luas. Berbicara juga berfungsi sebagai keterampilan utama dalam menyampaikan pesan secara lisan (Van Ruler, 2018).

Melalui pendekatan komunikatif, diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih baik, khususnya dalam hal ketepatan,

keakuratan, dan kefasihan berbicara. Pendekatan ini juga memungkinkan evaluasi yang lebih intensif terhadap kelemahan siswa dalam berbicara, sehingga dapat diberikan bimbingan yang sesuai agar pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan interaktif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Misalnya, Hyland-Wood menjelaskan bahwa metode diskusi kelompok secara efektif meningkatkan aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar, baik secara individu maupun klasikal (Hyland-Wood et al., 2021). Selain itu, Zeffass menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan guru dalam pembelajaran serta membuat proses belajar lebih aktif dan memotivasi siswa, sehingga hasil belajar mereka meningkat secara individu maupun klasikal (Zeffass et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar mereka dalam keterampilan

berbicara. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo dengan judul "Pengembangan Inovasi Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pendekatan Komunikatif". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan inovasi keterampilan berbahasa siswa melalui pendekatan komunikatif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran klasikal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menelaah pengembangan inovasi dalam keterampilan berbahasa anak melalui pendekatan komunikatif di MI Nurul Mun'im, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami proses pembelajaran bahasa secara mendalam, dengan fokus pada interaksi guru dan siswa dalam konteks pembelajaran bahasa yang

komunikatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena- fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstaksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran dibalik tindakan orang lain (Kothari, 2004).

Lokasi Penelitian adalah di MI Nurul Mun'im Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Alasan dipilihnya madrasah ini karena ingin mengetahui implementasi keterampilan berbahasa melalui pendekatan komunikatif agar murid yang belum mampu berbahasa dengan baik menjadi lebih lancar dan baik dalam

berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

Subjek penelitian dikatakan sumber data dan jenis data. Data adalah sumber darimana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong menjelaskan "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen". Jadi jenis data pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dan sumber data tertulis berupa dokumen pendukung (Borg, 1979; Creswell, 2012). Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Adapun yang dijadikan informan adalah : Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Murid Kelas III

Langkah awal penelitian adalah tahap eksplorasi, di mana peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam keterampilan berbahasa anak dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang telah diterapkan serta tantangan yang

dihadapi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Hasil dari tahap ini akan menjadi dasar dalam merancang inovasi pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif.

Tahap berikutnya adalah menelaah proses pengembangan inovasi pembelajaran yang didasarkan pada hasil eksplorasi sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan tentang strategi dan materi pembelajaran yang berfokus pada interaksi, peran aktif siswa, serta situasi komunikatif yang menyerupai dunia nyata. Inovasi yang dikembangkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Data ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi partisipatif dan refleksi guru terhadap efektivitas metode yang diterapkan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penarikan kesimpulan, di mana peneliti menganalisis hasil pembelajaran terhadap pengembangan inovasi keterampilan berbahasa yang dikembangkan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif. Evaluasi dilakukan berdasarkan tanggapan

siswa, guru, serta hasil observasi keterampilan berbahasa anak. Temuan dari tahap ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak melalui pendekatan komunikatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran bahasa di MI Nurul Mun'im Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo masih berorientasi pada metode konvensional. Pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah yang menekankan hafalan kosakata dan aturan tata bahasa. Aktivitas komunikasi lisan dalam kelas masih terbatas, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif. Guru lebih banyak menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, dengan sedikit variasi metode yang melibatkan interaksi verbal siswa. Selain itu, kegiatan diskusi atau permainan bahasa yang dapat merangsang keterampilan berbicara masih

jarang diterapkan. Akibatnya, suasana kelas cenderung pasif, dan siswa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya berbicara jika ditunjuk oleh guru, bukan karena inisiatif sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang berlangsung masih perlu inovasi agar lebih komunikatif dan interaktif.

Keterampilan berbahasa siswa di MI Nurul Mun'im masih tergolong rendah, terutama dalam aspek berbicara dan menyusun kalimat yang komunikatif. Banyak siswa yang masih ragu-ragu saat berbicara, baik karena kurangnya kosakata maupun kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan mereka. Pemahaman terhadap struktur bahasa juga masih terbatas, terlihat dari kesulitan siswa dalam merangkai kalimat dengan tata bahasa yang benar. Selain itu, mereka cenderung pasif dalam berkomunikasi, hanya merespons pertanyaan guru tanpa mengembangkan percakapan lebih lanjut. Dari wawancara

dengan guru, diketahui bahwa siswa memiliki kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa secara lisan di luar kelas. Kurangnya praktik berbicara dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang terbiasa dalam mengekspresikan ide secara spontan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam situasi nyata.

Guru memahami kelemahan keterampilan berbahasa siswa melalui observasi, tes lisan, dan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Dalam kegiatan sehari-hari, guru memperhatikan bagaimana siswa berinteraksi, baik dengan guru maupun teman sebaya. Guru juga menggunakan asesmen formatif, seperti tes membaca dan berbicara, untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan mampu menggunakan bahasa secara efektif. Selain itu, wawancara dan diskusi dengan siswa membantu guru mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi dalam berbicara. Faktor psikologis, seperti rasa malu dan takut salah,

menjadi salah satu kendala utama dalam perkembangan keterampilan berbicara siswa. Guru juga menyadari bahwa minimnya variasi metode pembelajaran dan kurangnya media pendukung menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbahasa siswa. Dari hasil evaluasi ini, guru menyimpulkan bahwa pembelajaran perlu diubah menjadi lebih komunikatif dan berbasis interaksi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mulai menyusun strategi inovasi pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif. Guru merancang berbagai kegiatan interaktif yang mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara dalam kelas. Beberapa metode yang disiapkan antara lain role-playing, diskusi kelompok, presentasi sederhana, dan permainan bahasa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, kartu kata, dan video interaktif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru juga berupaya menciptakan

suasana kelas yang lebih nyaman agar siswa merasa aman untuk berbicara tanpa takut melakukan kesalahan. Dengan strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mulai membiasakan diri menggunakan bahasa secara aktif dalam berbagai konteks.

Dalam implementasi strategi inovasi ini, guru mulai menerapkan berbagai teknik yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sesi pembelajaran diawali dengan aktivitas pemanasan yang melibatkan percakapan ringan antara guru dan siswa. Selanjutnya, siswa diajak untuk berlatih berbicara melalui permainan peran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti percakapan di pasar, sekolah, atau rumah. Guru juga menerapkan metode diskusi kelompok, di mana siswa didorong untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai suatu topik tertentu. Selain itu, sesi refleksi dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan mampu menggunakan bahasa secara

komunikatif. Proses ini dilakukan secara bertahap agar siswa dapat beradaptasi dengan pendekatan baru ini tanpa merasa terbebani.

Respon siswa terhadap implementasi inovasi ini cukup positif, terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam kelas. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengungkapkan pendapat mereka dalam diskusi. Mereka juga lebih antusias dalam mengikuti aktivitas berbasis komunikasi, seperti permainan peran dan presentasi kelompok. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara meningkat, meskipun beberapa masih menghadapi kendala dalam menyusun kalimat yang benar. Namun, secara keseluruhan, siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berbicara dan memahami struktur bahasa. Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga meningkat, karena mereka lebih sering berkomunikasi satu sama lain dalam aktivitas pembelajaran.

Implementasi pendekatan komunikatif ini memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Salah satu kelebihannya adalah meningkatnya motivasi siswa

dalam belajar bahasa, karena metode yang digunakan lebih menarik dan tidak monoton. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berlatih berbicara. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata, bukan hanya dalam bentuk teori. Guru juga lebih mudah mengidentifikasi perkembangan siswa melalui interaksi langsung, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif. Pendekatan ini juga memberikan dampak positif pada keterampilan sosial siswa, karena mereka lebih terbiasa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi inovasi ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan tingkat keterampilan berbicara antar siswa, yang menyebabkan beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan interaktif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam jam pelajaran membuat guru harus

menyesuaikan metode agar tetap efektif dalam waktu yang terbatas. Faktor lain yang menjadi kendala adalah minimnya media pendukung pembelajaran, seperti alat bantu visual atau audio yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Beberapa siswa yang pemalu juga masih membutuhkan bimbingan ekstra untuk dapat lebih aktif berbicara. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran berbasis komunikasi ini.

Secara keseluruhan, implementasi inovasi keterampilan berbahasa anak melalui pendekatan komunikatif di MI Nurul Mun'im memberikan hasil yang positif. Siswa mengalami peningkatan dalam keberanian berbicara, pemahaman bahasa, serta keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Guru juga merasakan manfaat dari pendekatan ini, karena pembelajaran menjadi lebih dinamis dan melibatkan interaksi yang lebih bermakna. Meskipun masih ada beberapa kendala yang

perlu diatasi, pendekatan ini telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar hasil yang dicapai semakin optimal.

Pembahasan hasil penelitian

Pada tahap eksplorasi, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran bahasa. Observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada aspek kognitif, dengan sedikit aktivitas interaktif yang melibatkan komunikasi antar siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara dan berdialog secara aktif. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berani berbicara dan berekspresi secara verbal.

Siswa yang diwawancarai mengaku merasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa secara lisan di dalam kelas. Beberapa di antara mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar, serta menghadapi hambatan dalam memahami konteks komunikasi yang terjadi dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan masih monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif mereka dalam interaksi verbal. Dari hasil eksplorasi ini, sejalan dengan pendapat Adolph bahwa pendekatan komunikatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis komunikasi nyata (Adolph, 2016).

Pada tahap pengembangan inovasi pembelajaran, guru mulai menerapkan strategi yang lebih berorientasi pada interaksi siswa. Model pembelajaran berbasis komunikasi diterapkan dengan berbagai metode seperti role-

playing, diskusi kelompok, dan presentasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus kepada siswa agar mereka lebih banyak berbicara dan menggunakan bahasa dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Observasi yang dilakukan pada tahap ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih aktif dalam berpartisipasi dan menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara serta penggunaan bahasa yang lebih baik dalam interaksi mereka(Li et al., 2023; Zerfass et al., 2018).

Dalam proses pengamatan partisipatif, ditemukan bahwa penerapan pendekatan komunikatif membawa dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena aktivitas yang dilakukan bersifat lebih menyenangkan dan menantang. Interaksi antara siswa juga meningkat, yang sebelumnya cenderung pasif kini berubah menjadi lebih dinamis. Guru juga menyatakan bahwa mereka merasakan perubahan dalam atmosfer kelas yang lebih hidup dan penuh dengan diskusi,

sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa(Schoeneborn et al., 2019).

Selain itu, refleksi guru menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam memahami kebutuhan siswa dalam belajar bahasa. Guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam berkomunikasi dan memberikan bimbingan yang lebih tepat. Dalam beberapa kasus, guru juga mulai menggunakan media pembelajaran seperti kartu kata, video interaktif, dan permainan bahasa untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih komunikatif dan menarik bagi siswa(Van Ruler, 2018).

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pembelajaran setelah penerapan model inovasi ini. Dari hasil observasi, wawancara, dan refleksi guru, ditemukan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa. Mereka tidak hanya lebih percaya diri dalam berbicara, tetapi juga mampu menggunakan kosakata yang lebih luas serta menyusun kalimat dengan lebih baik. Guru

juga menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur bahasa meningkat, yang ditunjukkan melalui percakapan yang lebih terstruktur dan koheren (Jackson, 2010).

Selain peningkatan keterampilan berbicara, pendekatan komunikatif juga berdampak pada aspek sosial siswa. Mereka menjadi lebih terbiasa dalam bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, serta memberikan tanggapan yang relevan dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa secara individu, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Meskipun pendekatan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih interaktif, terutama mereka yang memiliki kecenderungan pemalu atau kurang percaya diri. Guru juga membutuhkan waktu

untuk menyesuaikan strategi mereka dalam membimbing siswa agar lebih aktif dalam komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengelola kelas berbasis pendekatan komunikatif secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak (Öztürk & Çakıroğlu, 2021). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan berbicara dan memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Guru juga mendapatkan manfaat dari pendekatan ini dengan memiliki strategi yang lebih variatif dalam mengajarkan bahasa kepada siswa.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pendekatan komunikatif diintegrasikan secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Pelatihan bagi guru juga perlu ditingkatkan

agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan strategi ini dalam kelas mereka. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran bahasa dapat terus berkembang, memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan keterampilan berbahasa anak.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi inovasi keterampilan berbahasa anak melalui pendekatan komunikatif di MI Nurul Mun'im memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Awalnya, metode pembelajaran yang digunakan masih berorientasi pada pendekatan konvensional dengan dominasi ceramah dan hafalan, yang mengakibatkan rendahnya keterampilan komunikasi siswa. Namun, dengan diterapkannya inovasi berbasis komunikasi, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, kemampuan menyusun kalimat, serta keberanian dalam berinteraksi secara verbal. Guru juga

mengalami perubahan dalam strategi mengajar, dengan lebih banyak memfasilitasi diskusi, permainan peran, dan presentasi yang mendorong siswa untuk aktif berbicara. Meskipun masih terdapat kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dan keterbatasan media pembelajaran, pendekatan ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa anak.

Secara keseluruhan, pendekatan komunikatif memberikan manfaat yang signifikan tidak hanya dalam aspek bahasa tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Interaksi di dalam kelas menjadi lebih dinamis, siswa lebih terbiasa berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok, serta lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Guru juga dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih efektif. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan

secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Pelatihan bagi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis komunikasi juga perlu ditingkatkan agar penerapan inovasi ini semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Communication for Development and Social Change* (J. Servaes (ed.); 2nd ed.). Sage Publications.
- Arifin, Z., Desrani, A., Wardana Ritonga, A., & Ibrahim, F. M. A. (2023). An Innovation in Planning Management for Learning Arabic at Islamic Boarding Schools. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 77–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3237>
- Bedir, H. (2019a). Pre-service ELT teachers' beliefs and perceptions on 21st century learning and innovation skills (4Cs). *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(1), 231–246. www.jlls.org
- Bedir, H. (2019b). Pre-service ELT teachers' beliefs and perceptions on 21st century learning and innovation skills (4Cs). *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(1), 231–246. <https://doi.org/10.17263/jlls.547718>
- Borg. (1979). *Educational Research: An Introduction*. Long Man.
- Cobo, C. (2019). Skills for innovation: Envisioning an education that prepares for changing world. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091>
- Colbert, J. (2005). An Intercultural Approach to English Language Teaching. *Languages for Intercultural Communication and Education*, 7(3), 17–19.
- Creswell, J. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. PUSTAKA PELAJAR.
- Dervin, F. (2018). Intercultural communication: an advanced resource book for students (3rd edition). *Language and Intercultural Communication*, 18(2), 275–276. <https://doi.org/10.1080/14708477.2017.1306906>
- Harris, A., & Ashton, J. (2011). Embedding and integrating language and academic skills : An innovative approach. *Journal of Academic Language and Learning*, 5(2), A73–A87.
- Hyland-Wood, B., Gardner, J., Leask, J., & Ecker, U. K. H. (2021). Toward effective government communication strategies in the era of COVID-19. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00701-w>
- Jackson, P. R. (2010). Corporate communications. In *International Review of Industrial and Organizational Psychology 2010* (Vol. 25). <https://doi.org/10.1002/9780470661628.ch3>
- Kharitonenko, L. (2022). Innovations and traditions in Ukrainian language teaching at the educational establishments of Ukraine: cases, models of the future. *Futurity Education*, 2(3),

- 57–71.
<https://doi.org/10.57125/fed.2022.25.03.7>
- Kothari, C. . (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques* (Second Rev). New Age International Publishers.
- Li, G., Hammoud, H. A. A. K., Itani, H., Khizbullin, D., & Ghanem, B. (2023). CAMEL: Communicative Agents for “Mind” Exploration of Large Language Model Society. *Neural Information Processing Systems*, 7(4), 1–18.
<http://arxiv.org/abs/2303.17760>
- Listiawati. Y dan Setyowati.Y. (2004). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Karyawisata pada Kelompok Bermain Nurul Huda Surabaya. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–14.
- Liu, Y., Garg, S., Nie, J., Zhang, Y., Xiong, Z., Kang, J., & Hossain, M. S. (2021). Deep Anomaly Detection for Time-Series Data in Industrial IoT: A Communication-Efficient On-Device Federated Learning Approach. *IEEE Internet of Things Journal*, 8(8), 6348–6358.
<https://doi.org/10.1109/JIOT.2020.3011726>
- Luong, N. C., Lu, X., Hoang, D. T., Niyato, D., & Kim, D. I. (2021). Radio Resource Management in Joint Radar and Communication: A Comprehensive Survey. *IEEE Communications Surveys and Tutorials*, 23(2), 780–814.
<https://doi.org/10.1109/COMST.2021.3070399>
- Nurdiarti, R., & Prabowo, R. (2021). Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Mendongeng di Rumah Dongeng Yogyakarta. *Tuturlogi*, 2(1), 77–88.
<https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2020.002.01.6>
- Öztürk, M., & Çakıroğlu, Ü. (2021). Flipped learning design in EFL classrooms: implementing self-regulated learning strategies to develop language skills. *Smart Learning Environments*, 8(1).
<https://doi.org/10.1186/s40561-021-00146-x>
- Pavlova, A. V., & Guralnik, T. A. (2020). Language Play And Lexical Innovation Of The 21St Century English. *Social and Behavioural Sciences*, 8(3), 168–179.
<https://doi.org/10.15405/epsbs.2020.04.02.19>
- Ramly, R. A., & Burhaman. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25–37.
- Schoeneborn, D., Kuhn, T. R., & Kärreman, D. (2019). The Communicative Constitution of Organization, Organizing, and Organizationality. *Organization Studies*, 40(4), 475–496.
<https://doi.org/10.1177/0170840618782284>
- Suyitno, A., Suyitno, H., & Sugiharti, E. (2021). Integration of 4C competencies in online mathematics learning in junior high schools during the covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4), 113–124.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042083>
- Uccelli, P., & Phillips Galloway, E. (2017). Academic Language Across Content Areas: Lessons From an Innovative Assessment and From Students’ Reflections About Language. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 60(4), 395–404.
<https://doi.org/10.1002/jaal.553>

- Van Ruler, B. (2018). Communication Theory: An Underrated Pillar on Which Strategic Communication Rests. *International Journal of Strategic Communication*, 12(4), 367–381.
<https://doi.org/10.1080/1553118X.2018.1452240>
- Waters, A. (2009). Managing innovation in English language education. *Language Teaching*, 42(4), 421–458.
<https://doi.org/10.1017/S026144480999005X>
- Zerfass, A., Verčič, D., Nothhaft, H., & Werder, K. P. (2018). Strategic Communication: Defining the Field and its Contribution to Research and Practice. *International Journal of Strategic Communication*, 12(4), 487–505.
<https://doi.org/10.1080/1553118X.2018.1493485>